

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Populasi Lansia di dunia tahun 2017 mencapai 962 juta jiwa dengan rata rata usia 60 tahun (WHO 2016). Populasi lansia di Indonesia 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari total penduduk Indonesia. Penduduk Indonesia hanya tumbuh 0,5% per tahun, sedangkan penduduk lansia 60 tahun ke atas tumbuh 2.9% per tahun. Dengan meningkatnya populasi lanjut usia maka usia harapan hidup juga mengalami perubahan (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan data Statistik Penduduk Lanjut Usia (2018), jumlah penduduk lansia di Jawa Barat 2017 mencapai 4,16 juta jiwa. Semakin meningkatnya populasi lansia maka permintaan perawatan lansia akan meningkat seperti panti sosial dan posbindu yang terbina. Tetapi kesiapan pemerintah terkait dengan penyediaan layanan untuk lansia masih belum terpenuhi, selain itu di era moderen ini banyak kesibukan pada keluarga menjadikan alasan untuk menitipkan lansia tinggal di panti agar mendapatkan kesejahteraan lansia (Utomo, Puteri SF, 2018).

Lansia merupakan proses alami penuaan yang ditandai dengan munculnya perubahan secara fisik, psikologis, dan sosial (WHO, 2013). Menurut UU No 13/ tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Narulita, 2013). Proses penuaan adalah proses alami yang tidak dapat di

hindari, memasuki masa lansia yang sejahtera untuk menerima segala perubahan dalam kehidupan dapat dilihat dari bagaimana lansia mampu untuk menyesuaikan keadaannya dan keadaan di sekitar (Agrianti Ralampi, dewi 2019). Keberhasilan pada lanjut usia menghadapi suatu perubahan dapat dilihat pada keadaan *successful aging*, sebaliknya kegagalan pada lansia dalam menyikapi perubahan menimbulkan masalah psikologis dan kondisi *usually aging* (Utomo, Puteri SF, 2018). Proses penuaan menyebabkan perubahan biologis, psikologis, sosial dan spiritual, dampak dari perubahan ini lansia kan merasakan Keterbatasan akibat dari penuaan banyak lansia yang mengeluh atas kehidupannya saat ini berkaitan dengan perubahan yang dialami Perubahan fisik terlihat dari munculnya keriput, penurunan kemampuan panca indra, rambut beruban, Perubahan psikologis adanya perasaan curiga, paranoid, tidak aman, ketakutan, panik, hingga depresi, (Darmajo, 2015) perubahan sosial merasakan kesiapan untuk menerima hilangnya pekerjaan, dan kehilangan sesosok orang yang dicintai, perubahan sosial merupakan perubahan yang cukup signifikan pada lansia dan perubahan spiritual seperti lebih dekat dengan Tuhan, memasuki masa tua dengan sukses menjadi keinginan setiap manusia yang mulai memasuki lansia bagaimanapun menjadi lansia merupakan rentang kehidupan setiap manusia sehingga tidak bisa di ubah seperti masa sebelumnya (Veronica, 2017).

Successful aging adalah seorang lansia yang berhasil (Agrianti Ralampi, dewi 2018). Menurut penelitian lansia yang mengalami *Successful aging* yang berhasil apabila lansia memiliki tingkat kepuasan hidup yang

tinggi, memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat serta memiliki *financial* yang baik (Firlianda, ariesta. 2017). Sebaliknya jika lansia mengalami kegagalan atau tidak mencapai *Successful aging* maka lansia akan memiliki kondisi fisik, mental maupun sosial yang tidak baik sehingga kesejahteraan lansia tidak tercapai (Veronica, 2017). Lansia yang tinggal di panti sosial belum sepenuhnya mencapai *successful aging*, hal ini dikarenakan kebanyakan lansia di panti sudah memiliki fungsi kognitif yang tidak baik, mulai pikun dan sering mengulang pembicaraan, serta tidak sedikit yang memiliki fisik yang sudah lemah sehingga hal ini memengaruhi fungsi fisik, kegiatan di batasi. Maka, studi mengenai *successful aging* di panti werdha menjadi penting untuk dilakukan. Lansia dikatakan *successful aging* jika sehat secara fisik dan mental dapat melakukan kegiatan sehari-hari di panti werdha (Agrianti Ralampi, dewi 2019). Lansia yang tinggal di panti membuat lansia tidak dapat menikmati masa tuanya, walaupun fasilitas dan pelayan panti sangat baik. Lansia tidak dapat menikmati kehidupan dan memaknai kehidupan yang sebenarnya sehingga banyak lansia tidak memiliki harapan hidup. Selain itu tidak adanya dukungan keluarga menjadikan kondisi depresi pada lansia meningkat di panti (Utomo, Puteri SF, 2018). Hal ini didukung dengan penelitian dari Evangeline dkk tahun 2018 bahwa lansia yang tinggal di panti sosial mengalami depresi ringan dengan ciri-ciri lansia cenderung menarik diri dari aktivitas sehari-hari, kesulitan untuk memulai tidur, tertekan, sedih, bosan kesepian dan merasa di tinggalkan keluarganya, Kegiatan lansia sehari-hari di panti sudah terjadwal oleh pihak panti. Lansia

yang mengalami depresi mereka lebih senang menyendiri dan berdiam diri di kamar tidak ingin berbaur dengan yang lain. Lansia akan mencapai *Successful Aging* apabila memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi-sedang Pentingnya spritualitas dalam hidup lansia yang berhubungan dengan masa tua terkait keterbatasan dan kesulitan kemampuan lansia hal ini akan berpengaruh pada kualitas hidup lansia yang mendukung pengembangan pikiran dan perasaan positif sehingga mampu mencapai *successful aging* (Veronica, 2017).

Spiritualitas adalah hubungan seseorang dengan tuhanya. Lansia apabila memiliki tingkat spiritualitas yang baik maka akan memiliki perasaan hubungan yang baik pula dengan orang lain kemudian lansia akan menemukan tujuan dan arti hidup yang akan membantu lansia dalam pencapaian peningkatan kesejahteraan lansia dan cenderung memperispkan kematian lebih dekat dengan Tuhan (Pertiwi Putri RD, 2019). Sebaliknya apabila lansia tidak memiliki tingkat spiritualitas yang baik lansia akan merasa putus asa, terpuruk, tidak ada motivasi dalam menjalani suatu kehidupan hingga mengalami depresi, dan takut akan kematian (Yusuf Ah dkk, 2016). Menurut penelitian handayani 2018 tingkat spritualitas pada lansia berada tingkatan dimana taubat atau penyesalan untuk penebus dosa. Taubat yang dilakukan lansia dalam mengurangi kecemasan dan kenyamanan. Hal tersebut memberikan pandangan kehiduapan terhadap lansia dan memberikan penerimaan positif terhadap kematian, Spiritualitas memiliki peran yang sangat penting pada kehidupan lansia memberikan kekuatan spiritualitas yang sangat kuat yang berpengaruh yang dapat membimbing salama meraka dalam keadaan

menderita, kesepian. Dukungan spiritualitas bukan hanya seperti sholat, membaca Al-Quran, berdo'a akan tetapi bisa dalam bentuk menenangkan, menghibur, mendengarkan, menghormati serta mencari makna dan tujuan hidup (Aisyah, Siti P, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmah, Mutia dkk tahun 2015 yang dilakukan di di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti sosial memiliki. Hasil tingkat spiritualitas rendah (5,6%), tingkat spiritualitas sedang (9,3%) dan tingkat spiritualitas tinggi (85,2%). Hasil ini memperlihatkan sebagian responden (85,2%) mempunyai tingkat spiritualitas yang baik atau tinggi. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian lain Hasil penelitian dari Sudaryono dan Yensi (2013) yang dilakukan pada lansia di Unit Pelayanan Teknik (UPT) Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Magetan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi. Spiritualitas dapat membantu lansia menghadapi segala masalah. setiap manusia mempunyai aspek spiritual, walaupun dengan tingkat spiritual yang berbeda dan pengalam yang berbeda beradasrkan nilai dan kepercayaan yang meraka yakini (Handayani 2018).

Penelitian menggunakan *Literature Review* untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang di teliti. Jurnal yang di dapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat memahami permasalahan yang sedang di teliti dengan benar sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis

menganggap penting untuk di teliti dan belum ada yang menghubungkan tingkat spiritualitas dengan *Successful Aging*. sehingga peneliti mengambil judul "Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan *Successful Aging* pada Lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan Research Question jurnal sesuai masalah di atas yang menjadi fokus penelitian adalah " Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan *Successful Aging* pada Lansia".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan tingkat spiritualitas dengan *Successful Aging* pada lansia.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat spiritualitas pada lansia.
- b. Mengidentifikasi *Successful Aging* lansia
- c. Mengidentifikasi hubungan Tingkat Spiritualitas dengan *Successful Aging* pada lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi dan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan Khususnya Asuhan Keperawatan Spiritual Islam dan Gerontik.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis peneliti ini bertujuan untuk :

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini dengan judul “Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan *Successful Aging* pada” diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan.
- b. Bagi petugas kesehatan, dapat di gunakan sebagai untuk memperbaiki mutu pelayanan kesehatan khususnya meningkatkan spritualitas lansia terhadap *Successful Aging* lansia agar kualitas hidup mereka lebih baik.
- c. Bagi Stikes Aisyiyah Bandung , untuk dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pembelajaran
- d. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan bagi keluarga lansia untuk meningkatkan spiritualitas lansia agar *Successful Aging* lansia lebih baik.
- e. Bagi Panti Sosial, dapat di gunakan sebagai tindakan edukasi lansia yang mengalami penurunan spiritualitas.
- f. Bagi penliti lain, dapat menambah informasi dan dapat mengembangkan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan proposal pada halaman terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar bagandan tabel. Pada bagian selanjutnya dibahas per bab yang terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab I

Berisi pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II

Berisi metode penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data

Bab III

Berisi hasil dan analisis jurnal

Bab IV

Berisi pembahasan jurnal

Bab V

Kesimpulan dan Saran